

Pengaruh Edukasi Berbasis *Booklet* terhadap Kontrol Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kawatuna

Indar Ramadhanti^{1a} *, Moh. Malikul Mulki^{2b}, Masri Dg. Taha^{3c}

Ilmu keperawatan, Universitas Widyia Nusantara^{1,2,3}

pwj.squirell09@gmail.com, mohmalikul.mulki96@gmail.com, masrika2015@gmail.com

Abstrak: Tekanan darah melebihi batas normal dalam waktu lama dikenal sebagai hipertensi yang menyebabkan sakit dan kematian. edukasi bentuk "*booklet*", penjelasan sederhana dan gambar yang mudah dipahami penderita hipertensi. Tujuan penelitian ini adalah teranalisis pengaruh edukasi berbasis *booklet* terhadap kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kawatuna. Penelitian ini adalah *quasy-eksperiment*, pendekatan *pretest- posttest with control group design*. Populasi penelitian ini berjumlah 953 orang, jumlah sampel 84 orang dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kontrol tekanan darah. *Pre test* pada kelompok intervensi didominasi oleh pasien dengan kepatuhan minum obat rendah (76,2%) kemudian menjaga pola makan dan gaya hidup kurang (47,6%). *Post test* intervensi, kepatuhan minum obat meningkat menjadi sedang (54,8%) lalu menjaga pola makan dan gaya hidup baik (61,9%). Di kelompok kontrol, kepatuhan minum obat tetap rendah (66,7%) serta menjaga pola makan dan gaya hidup cukup (66,7%). Uji *wilcoxon* menunjukkan hasil signifikan dengan nilai $p = 0,000$ ($p \leq 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan kontrol tekanan darah sebelum dan sesudah diberi edukasi. Ada pengaruh edukasi berbasis *booklet* terhadap kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kawatuna. Puskesmas Kawatuna disarankan untuk menyelenggarakan penyuluhan kesehatan mengenai pemantauan dan kontrol tekanan darah rutin menggunakan media kombinasi *booklet* dan *leaflet*.

Kata Kunci: Edukasi *Booklet*, Kontrol Tekanan Darah, Hipertensi

Abstract: Blood pressure exceeds normal limits for a long time known as hypertension could lead the illness and death even. Education in the form of 'booklets' as a simple explanations and images that are easily understood by people with hypertension. The purpose of this study was to analyze the impact of booklet-based education toward blood pressure controlling of hypertensive patients in the Kawatuna Public Health Center. This research is *quasy-experiment*, *pretest-posttest approach with control group design*. The total of population of this study was 953 people, and total of samples was 84 respondents that taken by *purposive sampling* technique. The result of study showed a significant improvement in blood pressure controlling. Before the intervention, the intervention group was dominated by patients with low medication compliance was 76,2%, and poor hypertension behavior was 47,6%. After the intervention, medication compliance increased to moderate level was 54,8%, and good hypertension behavior was 61,9%. In the control group, medication compliance was still low 66,7% and hypertension behavior was moderate 66,7%. *Wilcoxon* test showed significant results with p -value = 0.000 ($p \leq 0.05$). There is an impact of booklet-based education toward blood pressure controlling in hypertensive patients in the Kawatuna Public Health Center. Suggestion for Kawatuna Public Health Center management to perform the health education about routine blood pressure monitoring and controlling by using a combination of booklet and leaflet media

Keywords: Booklet Education, Blood Pressure Control, Hypertension

Article info: Submitted | Accepted | Published
04-05-2024 | 20-06-2024 | 30-06-2024

LATAR BELAKANG

Salah satu penyakit tidak menular yang paling sering terjadi di masyarakat adalah tekanan darah tinggi atau hipertensi (Kemenkes RI, 2019). Tekanan darah yang tetap tinggi di atas batas normal dalam waktu yang lama dikenal sebagai hipertensi, yang bisa mengakibatkan berbagai masalah kesehatan serius hingga kematian. Hipertensi terjadi ketika tekanan darah sistolik melebihi 140 mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmHg. (Ainurrafiq dan Risnah, 2019). Hipertensi dapat dipicu oleh berbagai faktor, termasuk usia, jenis kelamin, dan faktor genetik, serta dipengaruhi oleh lingkungan seperti kelebihan berat badan, stres, konsumsi garam, alkohol, dan faktor lainnya (Tampake *et al.*, 2022).

Semua kelompok usia memiliki resiko hipertensi. Menurut (WHO, 2022), hipertensi merupakan penyakit pertama yang menyebabkan kematian di dunia dan merupakan masalah kesehatan terbesar di dunia. Di seluruh dunia, terdapat sekitar 1,28 miliar orang berusia 30 hingga 79 tahun yang menderita hipertensi, dengan sebagian besar kasus terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Menurut laporan dari American Heart Association (AHA), sekitar 74,5 juta orang Amerika yang berusia di atas 20 tahun juga mengalami kondisi hipertensi. (Aziza, 2023).

Indonesia memiliki 34,11% penderita hipertensi, Provinsi Kalimantan Selatan mencatat tingkat prevalensi hipertensi tertinggi, mencapai 44,13%, sementara Jawa Barat berada di posisi kedua dengan tingkat prevalensi yang rendah. Data Riskesdas (2021) menunjukkan bahwa 34,1% populasi memiliki hipertensi, hanya 8,8% dari populasi tersebut terdiagnosa, 13,3% dari populasi tersebut tidak mengonsumsi obat, dan 32,3% dari populasi tersebut tidak rutin mengonsumsi obat (Kemenkes RI, 2019).

Pada penderita hipertensi yang memiliki usia ≥ 15 tahun di semua kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah menerima layanan kesehatan. Realisasi capaian mencapai 6,59% atau 32,95% dari target yang memenuhi 20% renstra yang ditetapkan pada tahun 2022. Di antara kabupaten yang memiliki pelayanan kesehatan yang sesuai dengan standar tertinggi yaitu Kabupaten Buol untuk penderita hipertensi dengan 26.556 orang dari estimasi 33.866 orang dengan persentase 78,41%. Di sisi lain, Kabupaten Banggai Laut memiliki pelayanan kesehatan sesuai standar terendah dengan hanya 300 penderita hipertensi atau 0,14 % dari total populasi (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2022).

Berdasarkan data hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kawatuna persentase pada tahun 2021 sebanyak 1.700 pasien atau persentase sebesar 29,20%. Pada tahun 2022 Penyakit hipertensi menempati urutan kedua dalam daftar sepuluh penyakit tertinggi dengan peningkatan yang cukup signifikan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kawatuna. dengan jumlah 3.109 pasien atau persentase sebesar 51,92%. Hasil dari pengambilan data awal di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kawatuna pada penderita hipertensi dalam tiga bulan terakhir tahun 2023 (Oktober, November, Desember) jumlah total pasien penderita hipertensi di sejumlah 953 jiwa.

Pasien dengan hipertensi tidak selalu dapat mengubah pola hidup mereka (Berek dan Afyanti, 2020). Mereka juga harus sangat berkomitmen pada pengobatan antihipertensi mereka (Berek dan Fatimah, 2020). Obat antihipertensi terbukti dapat mengendalikan tekanan darah, namun penggunaan obat tidak didukung oleh kepatuhan. Dalam jangka waktu lama, efek yang dihasilkannya akan kurang (Muliati, 2019). Pengobatan hipertensi membutuhkan waktu lama, bahkan seumur hidup. Konsumsi makanan siap saji tetap menjadi prioritas utama dalam gaya hidup penderita hipertensi. Oleh karena itu, penting untuk memiliki metode atau alat yang dapat

mendukung pasien dalam mengelola diri mereka sendiri, terutama dalam hal pengendalian tekanan darah dan kepatuhan terhadap pengelolaan diri secara mandiri. (Pius A L Berek, 2021).

Dengan keterbatasan waktu dan banyaknya pasien, petugas di Puskesmas tentu sulit untuk memberikan penjelasan dan mendorong setiap pasien. Adanya media edukasi adalah salah satu metode untuk menangani masalah tersebut. Media ini berisi informasi tentang apa yang harus dilakukan selama pengobatan mengenai hal-hal yang dapat meningkatkan motivasi penderita. Media ini dalam bentuk "*booklet*" dengan penjelasan sederhana dan gambar untuk membuatnya mudah dimengerti pasien hipertensi (Masnah dan Daryono, 2022). *Booklet* salah satu media alternatif yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dengan edukasi kesehatan. Ini menyampaikan berita dengan cara yang jelas, tegas, dan mudah dipahami. Sebuah halaman tidak boleh melebihi 24 lembar (Sukmasari, 2019).

Studi penelitian yang dilakukan Masnah dan Daryono (2022) tentang "Peningkatan Kepatuhan Berobat Hipertensi Melalui Edukasi dengan Media *Booklet* Di Desa Pematang Rahim Puskesmas Simpangtuan" dilakukan dengan penyuluhan membentuk kelompok kecil dengan jumlah peserta 5-7 orang. Hasil dari penelitian ini yaitu ada peningkatan pengetahuan dari 32% menjadi 64% dengan baik. Kemudian peningkatan dukungan keluarga dari 26% menjadi 44% dengan baik dan peningkatan kepatuhan dari 18% menjadi 40% yaitu kategori sedang. Dari hasil penelitian ini dalam bentuk penyuluhan dengan media *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan bagi penderita hipertensi sebagian besar menjadi kategori yang baik dalam meningkatkan pengetahuan baik dukungan keluarga, dan kepatuhan penderita hipertensi.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari wawancara 10 orang penderita hipertensi yang berobat di Puskesmas Kawatuna, 4 orang mengatakan bahwa mereka memiliki pola makan yang tidak sehat dan sering memakan-makanan cepat saji sehingga pasien mengalami hipertensi (goreng-gorengan dan makanan yang bersantan) lalu 4 orang mengatakan mereka mempunyai riwayat keturunan atau faktor genetik hipertensi, kemudian 2 orang mengatakan mereka menderita hipertensi disebabkan faktor stress yang dialami akibat pola keseharian mereka atau pekerjaannya.

METODE

Pada penelitian ini adalah jenis penelitian *quasy eksperiment*, rancangan yang menggunakan penelitian dengan pendekatan *pretest- posttest with control group design*. Pembelajaran ini diukur sebelum dan sesudah diberikan perlakuan untuk mengetahui lebih akurat karena untuk perbandingan antara keadaan *pretest-posttest* sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan instrumen kuesioner dan kemudian diukur kembali pada saat perlakuan menggunakan instrumen yang sama (Sodik dan Siyoto, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Wilcoxon

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian tentang karakteristik responden disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, dan Pendidikan.

Karakteristik Responden	Kelompok Intervensi (f)	%	Kelompok Kontrol (f)	%
UU Umur				
Remaja Akhir 17-25 tahun	2	4,8	2	4,8
Dewasa Awal 26-35 tahun	12	28,6	2	4,8
Dewasa Akhir 36-45 tahun	11	26,2	13	31,0
Lansia Awal 46-55 tahun	6	14,3	8	19
Lansia Akhir 56-65 tahun	6	14,3	8	19
Manula > 65 tahun				
JeniJenis Kelamin				
Laki-Laki	21	50	20	47,6
Perempuan	21	50	22	52,4
PppPendidikan				
SD	8	19	14	33,3
SMP	13	31	9	21,4
SMA	11	26,2	14	33,3
Perguruan Tinggi	10	23,8	5	11,9

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari 84 responden pada kelompok intervensi sebagian besar responden berumur dewasa akhir 36-45 tahun berjumlah 12 orang (28,6%), jenis kelamin laki-laki dan perempuan berjumlah sama yaitu 21 orang (50%), dan pendidikan SMP 13 orang (31%) sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar responden berumur lansia awal 46-55 tahun berjumlah 13 orang (31%), jenis kelamin perempuan berjumlah 22 orang (52,4%) dan pendidikan SD dan SMA berjumlah sama yaitu 14 orang (33,3%)

2. Analisis Univariat

- a. Distribusi frekuensi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan edukasi berbasis *booklet* terhadap kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kawatuna.

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Kontrol Tekanan Darah sebelum dan sesudah perlakuan kepatuhan minum obat.

Kepatuhan Minum Obat	Kelompok Intervensi				Kelompok Kontrol			
	Pre Test (f)	%	Post Test (f)	%	Pre Test (f)	%	Post Test (f)	%
Tinggi	5	11,9	15	35,7	4	9,5	4	9,5
Sedang	5	11,9	23	54,8	2	4,8	10	23,8
Rendah	32	76,2	4	9,5	36	85,7	28	66,7

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa frekuensi sebelum diberikan perlakuan edukasi *booklet* untuk kelompok intervensi pada pasien hipertensi terbanyak untuk kepatuhan minum obat rendah yaitu sebanyak 32 orang (76,2%). setelah diberikan perlakuan edukasi sebagian besar sedang yaitu sebanyak 23 orang (54,8%). sedangkan untuk kelompok kontrol sebelum diberikan edukasi dengan *leaflet* terbanyak untuk kepatuhan minum obat rendah yaitu sebanyak 36 orang (85,7%). Kemudian setelah edukasi yaitu rendah sebanyak 28 orang (66,7%).

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Kontrol Tekanan Darah sebelum dan sesudah perlakuan menjaga pola makan dan gaya hidup.

Menjaga Pola Makan Dan Gaya Hidup	Pre Test		Post Test		Pre Test		Post Test	
	(f)	%	(f)	%	(f)	%	(f)	%
Baik	6	14,3%	26	61,9	4	9,5%	4	9,5
Cukup	16	38,1	11	26,6	16	38,1%	28	66,7
Kurang	20	47,6	5	11,9	22	52,4	10	23,8

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa frekuensi sebelum diberikan perlakuan edukasi *booklet* untuk kelompok intervensi pada pasien hipertensi terbanyak untuk menjaga pola makan dan gaya hidup kurang 20 orang (47,6%) setelah diberikan perlakuan edukasi sebagian besar yaitu baik sebanyak 26 orang (61,9%) sedangkan untuk kelompok kontrol sebelum diberikan edukasi dengan *leaflet* terbanyak untuk menjaga pola makan dan gaya hidup kurang sebanyak 22 orang (52,4%), Kemudian setelah edukasi yaitu cukup sebanyak 28 orang (66,7%).

1. Analisa Bivariat

Menganalisis pengaruh edukasi berbasis *booklet* terhadap kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kawatuna. Sebelum dilakukan uji analisis bivariat dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Uji normalitas diantaranya :

Tabel 4.4 Uji normalitas data penelitian pengaruh edukasi berbasis *booklet* terhadap kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kawatuna ($f=42$).

		Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre Test	Intervensi	0,252	42	0,000	0,841	42	0,000
Kepatuhan							
Minum	Kontrol	0,274	42	0,000	0,833	42	0,000
Obat							
Post Test	Intervensi	0,228	42	0,000	0,839	42	0,000
Kepatuhan							
Minum	Kontrol	0,227	42	0,000	0,868	42	0,000
Obat							
Pre Test	Intervensi	0,197	42	0,000	0,897	42	0,001
Menjaga							
Pola							
Makan	Kontrol	0,233	42	0,000	0,879	42	0,000
dan Gaya							
Hidup							
Post Test	Intervensi	0,253	42	0,000	0,800	42	0,000
Menjaga							
Pola							
Makan	Kontrol	0,187	42	0,001	0,898	42	0,001
dan Gaya							
Hidup							

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan data penelitian tidak berdistribusi normal, dimana nilai uji normalitas pada penelitian ini 0,000 yang berarti $\leq 0,05$ yang menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, dalam analisis bivariat, metode *non-parametrik* yang digunakan adalah Uji *Statistik Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 4.5 Pengaruh Edukasi Berbasis *Booklet* Terhadap Kontrol Tekanan Darah Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kawatuna.

Kepatuhan Minum Obat	Intervensi				Kontrol			
	Pre		Post		Pre		Post	
	F	%	f	%	F	%	f	%
Tinggi	5	11,9	15	35,7	4	9,5	4	9,5
Sedang	5	11,9	23	54,8	2	4,8	10	23,8
Rendah	32	76,2	4	9,5	36	85,7	28	66,7
Uji <i>Wilcoxon</i>	0,000				0,000			
<i>Mann Whitney</i>	0,000							

Sumber : Data Primer SPSS uji *statistic*

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan taraf signifikansi yang didapatkan dari hasil analisis uji *wilcoxon* didapatkan nilai $p= 0,000 \leq 0,05$ sedangkan pada hasil uji *mann whitney* untuk kepatuhan minum obat *post test* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol yaitu $0,000 \leq 0,05$. Ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) tidak diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Edukasi Berbasis *Booklet* Terhadap Kontrol Tekanan Darah Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kawatuna.

Tabel 4.6 Pengaruh Edukasi Berbasis *Booklet* Terhadap Kontrol Tekanan Darah Menjaga Pola Makan Dan Gaya Hidup Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kawatuna.

Menjaga Pola Makan Dan Gaya Hidup	Intervensi				Kontrol			
	<i>Pre</i>		<i>Post</i>		<i>Pre</i>		<i>Post</i>	
	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%
Baik	6	14,3	26	61,9	4	9,5	4	9,5
Cukup	16	38,1	11	26,2	16	38,1	28	66,7
Kurang	20	47,6	5	11,9	22	52,4	10	23,8
Uji <i>Wilcoxon</i>	0,000				0,000			
<i>Mann Whitney</i>	0,000							

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan taraf signifikansi yang didapatkan dari hasil analisis uji *wilcoxon* didapatkan nilai $p= 0,000 \leq 0,05$ sedangkan pada hasil uji *mann whitney* untuk menjaga pola makan dan gaya hidup *post test* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol yaitu $0,000 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Edukasi Berbasis *Booklet* Terhadap Kontrol Tekanan Darah Menjaga Pola Makan Dan Gaya Hidup Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kawatuna.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kawatuna sebelum dilakukan edukasi berbasis *booklet* yaitu kurang.
2. Kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kawatuna setelah dilakukan edukasi berbasis *booklet* yaitu baik.
3. Terdapat pengaruh edukasi berbasis *booklet* terhadap kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kawatuna.

REFERENSI

Ainurrafiq dan Risnah (2019) "Terapi Non Farmakologi dalam Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi : *Systematic Review*," 2(3), hal. 192–199.

- Aziza, N. (2023) "Hubungan Self-Efficacy Dengan Self-Care Lansia Hipertensi Di Puskesmas Talise," 1 Nomor 3, hal. 67–72. Tersedia pada: <https://doi.org/10.59435/gjmi.v1i3.47>.
- Berek, P.A.L. dan Afianti, Y. (2020) "Compliance Of Hypertension Patients In Doing Self-Care : A Compliance Of Hypertension Patients In Doing Self-Care : A Grounded Theory Study," (February). Tersedia pada: <https://doi.org/10.32938/jsk.v2i01.448>.
- Berek, P.A.L. dan Fatimah (2020) "Kepatuhan Perawatan Diri Pasien Hipertensi : A Systematic Review," 2(1).
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah (2022) : 1-368.
- Herwanti, E. *et al.* (2021) Efektifitas Edukasi Hipertensi Dengan Media Booklet Terhadap Perilaku Self, *Flobamora Nursing Jurnal*. Bulan Oktober Tahun.
- Kemendes RI (2019) *hipertensi penyakit paling banyak didapat masyarakat, kemenkes RI*. Tersedia pada: <https://www.kemkes.go.id/view/19051700002/hipertensi-penyakit-paling-banyak-didapatkan-masyarakat.html>.
- Kementerian Kesehatan RI (2019) *Kementerian Kesehatan RI. Buku Pedoman Penyakit Tidak Menular [Internet]. Kementerian Kesehatan RI*.
- Masnah, C. dan Daryono, D. (2022) "Peningkatan Kepatuhan Berobat Hipertensi melalui Edukasi dengan Media Booklet di Desa Pematang Rahim Puskesmas Simpangtuan," *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(12), hal. 4290–4301. Tersedia pada: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i12.7878>.
- Muliati, O. (2019) *Hubungan Pegetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kampa Tahun 2019*. Tersedia pada: <https://jurnal.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id/index.php/jkr/article/view/805>.
- Pius A L Berek (2021) "Efektifitas Smartphone Terhadap Kontrol Tekanan Darah dan Kepatuhan Pasien Hipertensi."
- Sodik, M.A. dan Siyoto, S. (2015) *Dasar Metodologi Penelitian*. Tersedia pada: <https://www.researchgate.net/publication/314093441>.
- Sukmasari, F.E. (2019) *Pengaruh Pemberian Media Booklet Informasi Pengobatan (BOINFORTAN) terhadap Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Sidorejo LOR Salatiga*.
- Tampake *et al.* (2022) "Hubungan Gaya Hidup dengan Terjadinya Hipertensi pada Lansia Di Puskesmas Talise."
- WHO (2022) *Number of people living with hypertension has doubled to 1.28billion since 1990*. Tersedia pada: <https://www.who.int/news/item/25-08-2021-more-than-700-million-people-with-untreated-hypertension>.